

**PEMANFAATAN INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA DISCLOSURE MAHASISWA
STAMBUK 2017 JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL UIN
SUMATRA UTARA****Eka Putri Augustine^{1*}, M. Yoserizal Saragih², Laila Rohani³**^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*Email: ekaaputri029@gmail.com**ABSTRAK**

Komunikasi adalah komponen penting dari kehidupan sosial dan dapat meningkatkan hubungan antara orang-orang. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering dilakukan. Self-disclosure ini adalah tindakan pengungkapan diri yang disengaja, di mana informasi yang biasa dipertukarkan biasanya terdiri dari berbagai topik, seperti pengalaman hidup, perasaan, pendapat, emosi, dan banyak lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai praktik pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswa Uinsu dalam menggunakan fungsi Instagram story, oleh karena itu peneliti tertarik dengan seberapa banyak informasi yang diungkapkan mahasiswa di media sosial. Gunakan Instagram, khususnya cerita, sebagai platform untuk ekspresi diri atau self-disclosure. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat dan menggali lebih dalam tentang penggunaan Instagram story sebagai media keterbukaan diri atau disclosure para mahasiswa Uinsu ilmu komunikasi stambuk 2017. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi para informan sejauh apapun unggahan mereka yang bersangkutan dengan kehidupan pribadi ataupun hanya sekedar kehidupan sehari-hari mereka tidak memiliki masalah sejauh unggahan mereka tidak merusak citra dan pandangan orang lain terhadap mereka berdasarkan dari unggahan Instagram Stories mereka. Dalam penggunaan teori uses and gratification di jelaskan bahwa khalayak menggunakan dan memilih media untuk memenuhi kepuasan yang mereka tetapkan dan jika di jabarkan disini bisa di katakana bahwa para informan memilih menggunakan Instagram Stories sebagai media yang mereka pilih ataupun media yang mereka gunakan.

Kata Kunci: Instagram Story; Media Disclosure; Komunikasi**USE OF INSTAGRAM STORY AS A MEDIA DISCLOSURE OF 2017 STAMBUK STUDENTS
DEPARTMENT OF COMMUNICATION SCIENCES FACULTY OF SOCIAL SCIENCES
UIN SUMATRA UTARA****ABSTRACT**

Communication is an important component of social life and can improve relationships between people. Interpersonal communication is one of the most common types of communication. Self-disclosure This is an intentional act of self-disclosure, in which the information commonly exchanged usually consists of various topics, such as life experiences, feelings, opinions, emotions, and more. The purpose of this study was to explore various self-disclosure practices carried out by Uinsu students in using the Instagram story function, therefore researchers were interested in how much information students disclosed on social media. Use Instagram, especially stories, as a platform for self-expression or self-disclosure. The research approach used by researchers in this study is a qualitative approach, this is because researchers want to see and dig deeper about the use of Instagram stories as a medium for self-disclosure or disclosure of students at the 2017 State University of Communication Sciences. From the results of this study it can be concluded that for informants as far as their uploads are concerned with their personal life or just their daily life, they have no problem as long as their uploads do not damage the image and views of other people towards them based on their uploaded Instagram Stories. In using the uses and gratification theory it is explained that audiences use and choose media to fulfill the satisfaction they set and if it is described here it can be said that informants choose to use Instagram Stories as the media they choose or the media they use.

Keywords: Instagram Story; Media Disclosure; Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah komponen penting dari kehidupan sosial dan dapat meningkatkan hubungan antara orang-orang. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang sering dilakukan.

Yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi, menurut para ahli, adalah: Pertama, komunikasi tatap muka antara dua orang disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Kedua, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara orang-orang (Littlejohn, 1999, hlm. 63). Ketiga, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi secara langsung antara dua individu atau lebih dimana pesan dikirim secara langsung, diterima secara langsung, dan ditanggapi secara langsung oleh kedua belah pihak.

Komunikasi interpersonal ini sendiri sangat banyak jenisnya tetapi salah satu kunci keberhasilan dari komunikasi interpersonal adalah self-disclosure, yang merupakan sebuah proses pengungkapan diri tentang informasi-informasi yang menyangkut dirinya kepada orang lain. self-disclosure di katakan sebagai kunci dari keberhasilan komunikasi interpersonal karena dengan adanya self-disclosure kita dapat mendorong lawan bicara untuk melakukan hal serupa, sehingga dapat menciptakan rasa percaya dan keakraban dari masing-masing lawan bicara, hubungan yang di dasari atas hal tersebut di harapkan akan dapat mendorong kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antar manusia tanpa henti dapat tercapai karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Dengan berkembangnya alat komunikasi seperti telepon seluler dan internet, saat ini masyarakat dapat berkomunikasi dengan lebih efektif tanpa harus berinteraksi secara langsung. dan dengan pertumbuhan periode media internet, sekarang ada banyak platform media sosial yang tersedia, memungkinkan berbagai bentuk komunikasi. Berikut media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi: Line,

Whatsapp, Facebook, Instagram, twitter, dan lain-lain. Mereka yang menggunakan platform media sosial ini dapat Mengirim komunikasi atau media, seperti musik, gambar, film, dokumen, atau data lainnya. Pengguna media sosial sering memposting banyak detail pribadi tentang diri mereka sendiri melalui akun pribadi mereka karena platform tersebut memiliki audiens yang luas.

Instagram merupakan platform jejaring sosial yang saat ini digemari oleh semua kalangan usia, khususnya mahasiswa. Platform media sosial ini sangat populer karena memungkinkan pengguna untuk berbagi apa pun yang mereka anggap berguna, seperti gambar, video, atau momen. Selain itu, Instagram memiliki alat yang memungkinkan kita, sebagai pengguna, untuk melihat konten yang diterbitkan oleh pengguna di luar Instagram. Instagram juga memuat sejumlah fitur, antara lain followers (pengikut) yang memberikan efek gambar dan video, serta fitur seperti atau like dengan symbol love. Fitur-fitur di Instagram ada untuk menghubungkan orang satu sama lain dan membiarkan mereka mengekspresikan diri melalui gambar dan video yang mereka unggah. Selain tujuan utama Instagram sebagai platform sosial untuk berbagi gambar dan video, pengguna sering membagikan informasi pribadi melalui aplikasi, yang dapat diartikan sebagai semacam pengungkapan diri atau self-disclosure.

Self-disclosure Ini adalah tindakan pengungkapan diri yang disengaja, di mana informasi yang biasa dipertukarkan biasanya terdiri dari berbagai topik, seperti pengalaman hidup, perasaan, pendapat, emosi, dan banyak lagi.

Pada kuartal pertama tahun 2021, ada 1,07 miliar pengguna Instagram di seluruh dunia, sementara ada 91,77 juta pengguna di Indonesia, menurut statistik dari www.databoks.katadata.co.id, Kelompok usia 18 hingga 24 memiliki pengguna terbanyak.

Instagram merupakan salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan karena memungkinkan penggunanya untuk berbagi berbagai konten fotografi dan

mengikuti berbagai tren saat ini. Pada Juli 2021, ada 91,77 juta pengguna Instagram di Indonesia saja, dengan pengguna berusia antara 18 dan 24 tahun merupakan sekitar 36,4% dari pengguna tersebut. Setelah platform media sosial YouTube dan WhatsApp, Instagram saat ini menjadi platform terpopuler ketiga.

Instagram adalah alat komunikasi yang mudah digunakan yang dapat digunakan untuk berbagi segala sesuatu mulai dari informasi umum hingga yang sangat pribadi. Informasi dapat ditampilkan melalui pesan, foto, video, atau live streaming. Karena itu, Instagram adalah salah satu bentuk media yang paling populer.

Karena kelompok usia berikut adalah pengguna aktif platform media sosial Instagram, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian pada mahasiswa jurusan komunikasi UINSU dengan Stambuk 2017, yang masih berusia antara 21 dan 22 tahun dan aktif menggunakan Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai praktik pengungkapan diri yang dilakukan mahasiswa Uinsu dalam menggunakan fungsi Instagram story, oleh karena itu peneliti tertarik dengan seberapa banyak informasi yang diungkapkan mahasiswa di media sosial. Gunakan Instagram, khususnya cerita, sebagai platform untuk ekspresi diri atau self-disclosure.

Maka dilihat dari latar belakang masalah dan alasan peneliti memilih penelitian ini maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang : “ Penggunaan Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure yang digunakan Oleh Mahasiswa Stambuk 2017 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara ”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat dan menggali lebih dalam tentang penggunaan instagram story sebagai media keterbukaan diri atau disclosure para mahasiswa Uinsu ilmu komunikasi stambuk

2017. Penelitian kualitatif dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa deskriptif atau kata-kata tertulis maupun lisan baik dari orang-orang ataupun tingkah perilaku yang dapat di amati.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini sendiri haruslah peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, dirasakan, di dengar serta yang di pikirkan. Begitu pula dengan tingkat keberhasilan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini bergantung dengan data lapangan yang mana rincian, kelengkapan dan data yang di dapat haruslah tepat untuk mendapatkan kesimpulan yang di inginkan tanpa adanya kesulitan yang di alami oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di sekitar kampus 3 Uinsu yang berada di daerah Medan Tuntungan JL. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara dan di alamat tinggal dari peneliti J.L.D.I Panjaitan Komp. Ruko Terminal No.3-4, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Untuk waktu penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan pada masing-masing postingan Instastory yang dilakukan melalui masing-masing akun instagram para obyek.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana hal ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan membawa pedoman wawancara yang bersifat semi struktur. Pedoman wawancara yang bersifat semi struktur ini merupakan sebuah pedoman wawancara yang di susun secara terstruktur tetapi peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan di luar dari pedoman wawancara yang tercantum seperti menanyakan hobi dari responden, hal-hal lain yang di sukai oleh responden, serta pertanyaan-pertanyaan yang bersifat relavan lainnya.

Untuk dapat melengkapi dan mengkonfirmasi data yang di dapat di lapangan hasil dari wawancara dan observasi guna untuk menguji tingkat atau keadaan kredibilitas dari data tersebut dalam mengambil sebuah kesimpulan, maka dokumentasi di

butuhkan apabila adanya kekeliruan tentang sumber data tersebut dapat di cek kembali.

Tehnik atau metode pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang penting dalam melakukan penelitian yang mana tehnik pengumpulan data yang digunakan merupakan tehnik yang relevan dengan jenis penelitian tersebut. Sehingga adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

Observasi merupakan hal yang penting dalam jenis penelitian kualitatif melalui proses observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan mereflesi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh obyek penelitian

Wawancara merupakan salah satu proses interaksi yang terjadi diantara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai yang hasilnya nanti akan dapat digunakan untuk menjadi salah satu sumber data dari penelitian.

Untuk dapat melengkapi dan mengkonfirmasi data yang di dapat di lapangan hasil dari wawancara dan observasi guna untuk menguji tingkat atau keadaan kredibilitas dari data tersebut dalam mengambil sebuah kesimpulan, maka dokumentasi di butuhkan apabila adanya kekeliruan tentang sumber data tersebut dapat di cek kembali

Tehnik analisis data merupakan suatu proses yang dapat dilakukan setelah data selesai di dapatkan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:206) model rancangan analisis data kualitatif yang populer adalah etnografi, grounded, research, fenomenologi, interaksi simbolik, analisis wawancara dan dramaturgi. Berbagai langkah dalam analisis data kualitatif, pada Dasarnya merupakan suatu usaha penyederhanaan data yang Kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data. Dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk Itu, sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengolahan, Penyederhanaan dan pengaturan data melalui editing, coding, dan tabulating. (Nugrahani, 2014, p. 171)

Sehingga analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis

data penomenologi Menurut Bogdan dan Taylor (1992:18) analisis data model fenomenologi ini merupakan analisis yang berusaha mencari pemahaman (understanding) dengan cara melakukan pengamatan partisipasi, wawancara terbuka, dan dokumen pribadi. Bogdan dan Taylor (1992:26) menyampaikan, bahwa metode fenomenologi itu terdiri dari tiga tahapan, meliputi: tahap pralapangan; tahap di lapangan; dan tahap analisis data. (Nugrahani, 2014, p. 183)

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang guna mendapatkan keakuratan informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data yang di peroleh dari seseorang yang di sampaikan di depan public dengan data yang di sampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan data yang diperoleh dalam situasi menyangkut dari penelitian dengan data yang tidak menyangkut dengan penelitian.
4. Membandingkan berbagai pendapat dan pandangan dari orang-orang yang berbeda dalam setiap aspeknya seperti perbedaan tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, pekerjaan dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil dokumen wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik convenience sampling yang dimana dalam penggunaan metode ini dimana menurut peneliti dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat melihat dan mengamati dengan lebih detail dan menyeluruh dan juga dalam teknik pengambilan sampel ini para informan merupakan sampel yang dengan setuju mau untuk memberikan tentang kehidupan pribadi mereka dengan mau mengekspos data pribadi mereka.

Sehingga dari pada itu peneliti memilih untuk menggunakan teknik convenience sampling sebagai teknik dari pengambilan sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Romaito Hutasoit
Jurusan/Prodi : Jurnalistik/Ilmu Komunikasi
Akun Instagram : @im_____rmt

Romaito merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017. Yang saat ini ia berdomisili di Kota Medan, salah satu hobby dari romaito adalah sebagai seorang Kpopers, yang mana ia sangat menyukai salah satu boy band korea EXO. Dalam kesehariannya ia cukup aktif dalam menggunakan aplikasi Instagram. Sudah terhitung 8 tahun romaito menggunakan aplikasi Instagram yang mana frekuensi penggunaan dari aplikasi instagramnya telah mencapai 5-6 dalam setiap harinya.

Bagi romaito aplikasi Instagram merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan bahkan di lengkapi dengan fitur-fitur yang menarik seperti mengunggah foto maupun video.

Romaito mengatakan bahwa menurutnya tidak apa-apa untuk membagikan curahan hati ataupun perasaan yang sedang ia alami saat itu tetapi lebih baik untuk memisahkan antara akun yang bersifat lebih umum dan akun yang lebih bersifat pribadi.

“aku sih emang mau curhat-curhat gitu tentang masalahku di instastory tapi itu di akun acc ku bukan di akun utamaku, iya karena di akun pertama itu banyak gak kenalnya ama orang yang follow beda sama akun accku”

Dia mengatakan bahwa ia cukup sering mengunggah pada akun keduanya berbeda dengan akun pertama yang rata-rata hanya 3 hari sekali. Ia menjelaskan bahwa Instagram Stories memiliki peran yang cukup penting dalam mengekspresikan diri.

“aku sih biasa upload kayak info terupdate, kegiatan sehari-hari, terus

hobby ku makanya ku bilang instastory itu lumayan berperan untuk mengekspresikan diri kita sendiri”

Sedangkan untuk hal lain yang bersangkutan dengan pencitraan dirinya akan ia upload pada akun pertamanya, yang mana lebih cenderung ia lakukan untuk menciptakan pandangan yang baik untuk dirinya sendiri.

“aku sih senang upload-upload di insta story tapi itu biasanya ku buat di second acc ku karna di second acc kan memang kenal semua, jadi lebih gampang buat terbuka”

Dari itu dapat kita lihat bahwa romaito sendiri mau ataupun senang membuka diri tapi itu lebih pada di hadapan teman-temannya berbeda dengan saat ia menggunakan akun pertamanya dimana ia hanya akan melakukan ataupun mengunggah hal-hal yang terlihat bagus dan tidak merusak citranya pada saat itu.

Informan 2

Nama : Lia Pratiwi
Jurusan/Prodi : Jurnalistik/Ilmu Komunikasi
Akun Instagram : leapratiwi_

Lia Pratiwi adalah salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengambil jurusan Jurnalistik angkatan 2017, lia sendiri sudah menggunakan Instagram selama kurang lebih 7 tahun dimulai dari tahun 2015 lia cukup aktif dalam melakukan aktivitas mengunggah pada Instagram Story maupun akun instagramnya.

Lia mengatakan bahwa ia sendiri menggunakan instgram sebagai wadah untuk menyimpan kenangan ataupun foto-foto yang ia peroleh agar dapat di lihat oleh teman-temannya, sedangkan tujuan dari ia mengupload Instagram Stories sendiri adalah untuk membagikan aktivitas kesehariannya.

Sedangkan untuk aktivitas ataupun hal-hal yang menurut lia bersifat pribadi cenderung tidak ia bagikan kepada public.

“kalau menurutku sih instastory itu bukan ranah tempat untuk curhat ataupun ranah untuk berbagi hal yang pribadi, menurutku instastory itu untuk tempat berbagi hal-hal yang biasa aja kayak foto selfie, bagi-bagi music, yang kayak gitu lah”

Lalu lia mengatakan bahwa dalam berbagi hal yang akan di unggah pada

Instagram Stories tentu saja di pertimbangkan terlebih dahulu sehingga tidak ada orang yang salah penilaian terhadap diri kita.

“kan kita punya akun Instagram itu gunanya untuk membangun personal branding kita atau bisa kita bilang sebagai media pencitraan kita, jadi tentu aja kita harus batasin semuanya, kyk upload tentang kebencian kita sama orang lain, ataupun tentang masalah kehidupan kita, itu bukan konsumsi public”

Sehingga berdasarkan situasi di atas dapat di lihat bahwa menurut Lia Pratiwi ia hanya akan membagikan suatu informasi umum saja, hingga ia membuat batasan bahwa kehidupan pribadinya bukanlah suatu hal yang bisa di bagikan ke semua orang karena hal tersebut dapat merusak pandangan publik padanya.

Informan 3

Nama : Cici Nurhidayah

Jurusan/Prodi : Jurnalistik/Ilmu Komunikasi

Akun Instagram: @completely.undetected

Cici Nurhidayah atau yang akrab di sapa cici ini merupakan mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2017. Cici sendiri telah menggunakan instagram selama 5 tahun di mulai pada tahun 2017, tetapi cici cenderung pasif dalam mengunggah aktivitas kesehariannya, karena cici lebih sering membagikan potret tentang suatu tempat yang sedang ia kunjungi.

Cici mengatakan bahwa ia menggunakan instagram sebagai media hiburan dan pengembangan diri, cici sendiri mengatakan bahwa frekuensi ia menggunakan instagram bisa mencapai 4 jam dalam sehari, sedangkan tujuan dari ia mengunggah Instagram Stories sendiri adalah untuk membagikan hal-hal yang ia sukai maupun yang tidak ia sukai kepada teman-teman ataupun pada orang lain.”

Ia mengatakan bahwa hampir setiap hari ia mengunggah sesuatu kedalam Instagram Storiesnya hingga sangat wajar kalau terkadang ia juga mengunggah sesuatu yang menurutnya bersifat pribadi juga.

“kalau aku sih hampir tiap hari upload stories terus rasaku juga wajar sih kalau sekali-

sekali curhat di instastory, lebih ke biar plong aja sih kalau udah curhat gitu, apalagi kalau udah nyangkut orang lain, rasanya kita curhat gitu biar merasa dia kalau liat story kita”

Menurut cici unggahan dalam Instagram tentu saja mempengaruhi pandangan orang lain dan dapat menciptakan citra positif pada diri kita.

“karena itu aku kadang aja upload tentang curhatan takut nanti di pikir orang nta apa-apa, tau lah kadang kita Cuma upload curhatan dikit langsung dikira tukang nyindir dan sebagainya, makanya tetap harus di batasi kalau mau upload sesuatu”

Jadi daripada itu dapat dikatakan bahwa menurut cici kita dapat mengekspresikan segala hal yang kita mau pada unggahan Instagram Stories kita tetapi bukan hanya sekedar tentang kehidupan pribadi ataupun curhatan-curhatan kita, tapi batasan dalam mengunggah sesuatu juga harus tetap ada, untuk menjaga citra diri dalam pandangan orang lain

Informan 4

Nama : Annisah Nur Rasyid Siregar

Jurusan/Prodi : Jurnalistik/ Ilmu Komunikasi

Akun Instagram : @niisasrg

Annisah Nur Rasyid atau perempuan yang biasa di sapa nisa ini merupakan mahasiswi jurusan Jurnalistik semester 9 angkatan 2017. Nisa sangat aktif dalam penggunaan Instagram tapi ia saat ini memiliki 2 akun Instagram yang mana ia lebih sering menggunakan akun Instagram ke 2 nya di banding akun pertama, karena ia merasa bebas saat mengunggah sesuatu pada akun Instagram ke 2 nya yang lebih bersifat private dan hanya teman-teman yang benar2 ia kenal yang ia ikuti di akun tersebut.

Nisa mengatakan bahwa salah satu kegunaan dari aplikasi Instagram ialah sebagai salah satu media penyampaian informasi baik itu tentang dunia ataupun teman-teman yang ia ikuti pada akun instagramnya. Sudah sejak 7 tahun yang lalu nisa menggunakan aplikasi Instagram mana menurutnya aplikasi

Instagram merupakan salah satu aplikasi yang wajib ia miliki di handphone-nya.

Ia menggunakan aplikasi Instagram sebagai salah satu media untuk menyimpan memori dan membagikan kegiatan sehari-hari yang ia lalui, dalam satu hari nisa bisa menggunakan Instagram sampai 10 jam lamanya tapi ia bisa dikatakan cukup pasif dalam mengunggah Instagram Storiesnya pada akun pertamanya.

Menurutnya mengunggah sesuatu yang bersifat pribadi pada Instagram Stories merupakan hal yang tidak begitu perlu. “aku sih gak pernah upload-upload hal-hal yang pribadi gitu di instastory, walaupun itu di second acc-ku aku gak pernah upload yang pribadi-pribadi gitu”. Bagi nisa ia tidak terlalu suka membagikan hal-hal yang menurutnya pribadi pada Instagram Stories, karena hal itu bukan merupakan hal-hal yang bisa menjadi konsumsi public. “paling aku upload tentang keseharianku aja sih, karena kawan-kawan ku juga pake Instagram makanya lebih enak gitu upload tentang keseharian di instastory”“lagian karena aku punya dua akun jadinya lebih enak pake akun ke dua kalau mau bagikan keseharian, karena kalau akun ke dua kan sifatnya lebih private yang ku follow juga Cuma kawan-kawan yang ku kenal, sedangkan akun pertama itu Cuma buat pencitraan aja, kayak Cuma buat pamer yang baik-baik aja”

Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi annisah membagikan sesuatu yang bersifat pribadi itu bukanlah hal yang akan ia lakukan terutama menggunakan akun Instagram pertamanya, karena ia cenderung tidak mengenal seluruh pengikutnya pada akun pertama tersebut. Sedangkan untuk penggunaan akun kedua itu bisa dikatakan bahwa ia juga tidak akan membagikan persoalan yang menurutnya pribadi tetapi sebagai sarana media membagikan kesehariannya saja.

Untuk itu ia juga mengatakan bahwa karena akun pertamanya juga berfungsi sebagai penjaga citra ataupun pemberi citra

bagi dirinya, makanya ia hanya akan membagikan hal-hal yang menurutnya bisa tetap mempertahankan ataupun membangun citranya tersebut.

Informan V

Nama : Mutiah

Jurusan/ Prodi : Jurnalistik/Illmu Komunikasi

Akun Instagram : @_al.ways18

Mutiah ini merupakan seorang mahasiswa jurusan jurnalistik semester 9 angkatan 2017 ini dimana salah satu hobby yang ia miliki adalah melukis sehingga unggah pada Instagram Story nya berisi karya lukisannya ataupun moment-moment yang sedang ia lalui. Baginya media sosial Instagram merupakan salah satu media yang juga harus dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi karena dapat menunjang untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru. Mutiah sendiri telah menggunakan aplikasi Instagram selama 5 tahun.

Menurut mutiah Instagram memiliki fungsi yang cukup besar dalam menghibur diri dan tentunya sebagai media penyampai informasi yang cukup baik, dalam menggunakan aplikasi Instagram mutiah dapat menghabiskan kisaran waktu 2-3 jam dan ia cenderung membagikan moment-moment yang sedang ia lakukan bersama teman-temannya, ataupun yang menyangkut hobby-hobbynya.

“kalau aku sih cenderung upload kalau lagi kumpul-kumpul ama kawan kalau enggak iya pas lagi abis ngelukis lah, kalau kek curhat-curhat tentang keluarga ataupun yang rahasia-rahasia mana pernah ku bagikan di instastory itu”

Mutiah mengatakan bahwa untuk hal-hal yang cenderung pribadi tidak pernah ia bagikan pada media sosialnya, lain pada itu mutia juga memiliki akun Instagram ke dua yang mana memiliki guna yang cukup berbeda dengan kegunaan akun Instagram pertamanya. “kalau second acc aku memang punya tapi biasanya ku pake kalau aku pengen kepo sama orang aja, makanya akun kedua ku gak ada yang tau, iya karena Cuma kupake buat nyari

informasi tentang orang lain aja, jadi tetap aja akun pertama yang sering ku pake buat upload-upload gitu”

Jadi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa bagi mutiah walaupun ia suka mengupload aktivitas kesehariannya ataupun moment-moment tertentu bersama teman-temannya, ia tetap mengecualikan kehidupan pribadinya untuk menjadi konsumsi public, hingga ia pun tidak pernah mengupload sesuatu yang bersifat pribadi pada Instagram Stories.

Informan VI

Nama : Nurhafizah
Jurusan/Prodi : Humas/Ilmu Komunikasi
Akun : @nhafiza_99

Nurhafizah merupakan mahasiswa jurusan Humas semester 10 angkatan 2017, saat ini ia berdomisili di tanjung pura. Kesibukannya saat ini ialah ia sedang pada tahap akhir pengerjaan skripsi. Ia cukup aktif mengunggah foto dirinya pada Instagram Stories. Menurutnya aplikasi Instagram merupakan aplikasi yang memiliki banyak fitur-fitur yang cukup canggih dan keren seperti efek-efek pada camera dan banyak video-video menarik untuk di tonton.

Nurhafizah sudah menggunakan aplikasi Instagram selama kurang lebih 4 tahun, dimana bagi dirinya aplikasi Instagram ini sangat menarik dan Instagram dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk berjualan yang berbasis online, sehingga dapat memudahkan orang lain dalam mendapatkan ataupun menemukan barang-barang yang ia inginkan.

Dalam satu hari nurhafizah dapat menghabiskan waktu 3-4 jam untuk menggunakan aplikasi Instagram. Bagi nurhafizah aplikasi Instagram memiliki peranan penting dalam membagikan suatu hal yang berkaitan dengan pribadi kita. “untukku sih Instagram ini buat bagi-bagikan foto-foto kita terus biar dapat banyak like gitu, tapi aku pun jarang sih upload-upload di instastory palingan 2 hari sekali lah kadang pun mau seminggu aku gak upload apa-apa”

Nurhafizah biasa membagikan foto selfie, atau moment bersama teman-temannya,

dan pada saat tertentu dia juga terkadang mengunggah sesuatu yang berkaitan tentang curahan ataupun perasaan yang sedang dia alami saat itu. “kalau aku memang kadang mau upload hal-hal yang berkaitan sama perasaanku pas itu tapi yang menurutku wajar-wajar aja iya, supaya nantinya gak rusak juga citraku tapi di luar itu pun aku jarang-jarang upload story ”

Lalu menurut penuturan nurhafizah saat ini dia memiliki 2 akun Instagram yang mana akun pertamanya saat ini ia gunakan sebagai akun berjualan yang berbasis online atau biasa di singkat menjadi onlineshop, sehingga saat ini ia cenderung menggunakan akan keduanya sebagai media pengekspresian dirinya sendiri. “kalau sekarang aku emang punya dua akun tapi akun pertama itu yang ku pake jualan kalau akun ke dua ku itulah yang sekarang ku pake untuk diriku sendiri biar pisah aja gak nyampur-nyampur”

Dari itu dapat dikatakan bahwa menurut nurhafizah kita dapat mengungkapkan persoalan diri ataupun curahan hati kita akan tetapi saat melakukan itu kita harus memastikan bahwa yang sedang kita unggah tersebut tidak merugikan orang lain terutama diri sendiri.

Informan VII

Nama : Ari
Jurusan : Jurnalistik/Ilmu Komunikasi
Akun : @_9aijin

Ari merupakan mahasiswa ilmu komunikasi stambuk 2017 yang mengambil jurusan konsentrasi jurnalistik, ari sendiri mengaku telah menggunakan Instagram kurang lebih dari mulai tahun 2016, ari mengatakan bahwa ia sendiri sangat jarang menggunakan aplikasi Instagramnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luas, ia mengatakan bahwa ia sangat jarang mengunggah sesuatu di akun instagramnya, ia lebih sering melihat-lihat apa yang orang lain unggah dan menurut ari, hal yang ia lakukan telah di nilai cukup untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luas, dengan mengetahui apa yang telah di unggah oleh teman-temannya. “kalau menurutku sih gak perlu aku sering upload-upload yang penting aku sering

liat apa yang kawan-kawanku upload kan udah bisa sih menurutku”

Ari sendiri menghabiskan waktu sebanyak 2-4 jam dalam sehari dalam menggunakan Instagram, bagi ari yang merupakan seorang fans girl band korea aplikasi Instagram sangat membantu untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai girl band kesukaannya.

“kalau aku sih lebih banyak nengok-negok info tentang weekly, tau lah kan aku suka girl group, jadi banyak updatean-updatean tentang girl grup kesukaanku”

Lalu saat melihat Instagram ari, peneliti bisa melihat bahwa ari hanya mengikuti sedikit orang saja, berbeda dengan informan-informan sebelumnya, ari hanya memiliki pengikut yang sedikit dan mengikuti sedikit orang saja. “iya menurutku sih yang ku ikutin itu Cuma orang-orang yang benar-benar ku kenal dan orang yang benar-benar dekat samaku aja sih yangku follow”

Ari sangatlah jarang untuk mengunggah Instagram stories, ari bahkan tidak pernah mengunggah hal-hal yang tentang dirinya, ia cenderung suka mengunggah hal yang berhubungan dengan girl grup kesukaannya. “kalau aku sih jarang bahkan hampir gak pernah upload hal-hal tentang diriku ataupun ekspos diri sendiri, palingan itulah tentang weekly, itupun karna biar ga dikira mati aja akunku”

Bisa kita simpulkan bahwa ari menggunakan Instagram hanya untuk mendapatkan informasi tentang teman-teman dan informasi tentang girl grup korea yang ia gemari, ari sendiri mengaku hanya mengikuti orang-orang yang cukup dekat dengannya, sehingga instagramnya hanya berisi tentang informasi-informasi orang yang benar-benaria kenal.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada para mahasiswa UIN Sumatra Utara Jurusan Ilmu Komunikasi Stambuk 2017 ini bahwa self disclosure yang dilakukan oleh masing-masing individu tidak semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat

membagikan hal-hal yang mereka anggap sebagai hal yang sifat pribadi baik itu menyangkut tentang kehidupan atau perasaan kepada public. Para mahasiswa juga tentunya memiliki motif dalam melakukan self disclosure. Banyak bentuk dari self disclosure. Banyak dari mereka cenderung menggunakan foto, video ataupun unggahan-unggahan quotes untuk mengungkapkan perasaan yang sedang di alami pada saat itu, atau bahkan ada yang tidak pernah mengungkapkan perasaan yang sedang di alami pada dirinya saat itu. Hal tersebut di jabarkan juga pada teori uses and gratification menurut Denis McQuail ada beberapa alasan khalayak menggunakan media yaitu informasi, identitas pribadi, interaksi sosial, dan hiburan. Maka hasil dari ke enam informan sebagai berikut

Informasi

Pada bagian ini informan biasanya menggunakan media sosial sebagai sarana pencarian informasi terkait lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia. Dalam hal ini informan cenderung menggunakan aplikasi Instagram sebagai media mencari informasi seputar dunia ataupun lingkungan terdekat seperti teman-temannya ataupun para pengikutnya di Instagram.

Bagian ini merupakan salah satu alasan yang paling sering di ungkapan oleh para informan seperti yang di ungkapkan dari hasil wawancara cici, annisah, romaito, mutiah.

Pada bagian ini peneliti melihat bahwa sejauh ini kebanyakan informan setuju bahwa salah satu kegunaan Instagram ataupun Instagram Stories adalah untuk mendapatkan informasi terutama informasi tentang lingkungan terdekat.

Bagian ini menunjukkan bahwa para informan sejauh ini hanya melihat-lihat Instagram Stories yang di unggah oleh teman-teman ataupun pengikut pada akun instagramnya untuk mengetahui informasi-informasi yang ingin ia ketahui ataupun memuaskan rasa ingin tahu dan minat yang para informan miliki.

Identitas Pribadi

Pada bagian ini bisa di katakana bahwa ada beberapa informan yang bersedia untuk

menunjukkan identitas pribadinya beserta dengan seluruh informasi pribadinya mereka merasa bahwa kehidupan pribadinya juga boleh menjadi konsumsi publik, tetapi bagi beberapa informan merasa bahwa kehidupan pribadi tidak boleh di umbar kedalam media sosial apalagi pada Instagram Stories sehingga ada beberapa informan yang memilih untuk memiliki akun Instagram kedua untuk mengekspresikan diri lebih bebas lagi seperti pada informan annisah dan romaito. Sedangkan bagi informan romaito dan cici mereka merasa tidak masalah untuk membagikan kehidupan pribadi mereka pada media sosial.

Tetapi walaupun seperti itu para informan memiliki tujuan yang sama yaitu sejauh yang mereka lakukan tidak merusak citra mereka dibuat di hadapan public maka mereka akan membuka identitas mereka sampai batasan tersebut. Karena bagi para informan kegunaan dari akun Instagram yang mereka miliki adalah sebagai media sarana pembangun ataupun pembetuka citra mereka. Jadi baik antara informan yang mau membuka identitas pribadi mereka dengan secara detail ataupun informan yang hanya sekedar menunjukkan identitas pribadi mereka yang pantas menjadi konsumsi public selagi yang mereka lakukan tidak merusak citra mereka, mereka akan terus melakukan hingga batasan-batasan yang mereka inginkan.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah satu alasan masyarakat menggunakan aplikasi-aplikasi yang berbasis media sosial, agar terjalinnya hubungan yang cakupannya jauh lebih luas di antara kalangan masyarakat, media sosial tentunya dapat memudahkan terjalinnya interaksi sosial dalam seluruh kalangan masyarakat. Bentuk interaksi sosial yang sering di lakukan melalui Instagram Stories seperti membagikan kegiatan sehari-hari, membagikan informasi kegiatan melalui foto, video, dan lain sebagainya.

Pada bagian interaksi sosial seluruh informan biasanya membagikan tentang kegiatan sehari-hari, unggahan tentang tempat rekreasi ataupun tempat wisata, tempat

makan dan cafe-café terbaru biasanya dapat menarik perhatian orang-orang untuk bertanya tentang lokasi ataupun informasi-informasi lainnya kepada informan sehingga tentu saja interaksi sosial dapat terjalin secara alami pada saat itu. Pada bagian ini tentu saja para informan dapat menarik minat para pengikutnya untuk ikut berkomentar dengan unggahan mereka pada Instagram Stories mereka, bisa di lihat dari hasil wawancara para informan yang mengatakan sering membagikan unggahan ketika sedang menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka ataupun membagikan unggahan saat mereka mengunjungi suatu tempat baik itu tempat wisata ataupun tempat-tempat menarik lainnya yang tentunya akan membuat para pengikut yang melihat menjadi lebih tertarik untuk mengomentari unggahan mereka dengan dan hal ini juga berlaku sebaliknya tidak hanya para pengikut saja tetapi pada sisi para informan juga tentunya sama saat mereka melihat unggahan dari teman-teman mereka pada Instagram Stories mereka, dan para informan merasa tertarik tetu saja para informan akan mencoba untuk mengomentari hal tersebut dengan cara mengirim pesan melalui Instagram sehingga dapat terjalin interaksi sosial diantara para informan dan pengikutnya.

Maka pada bagian interaksi sosial bisa di lihat bahwa para informan tentunya saat menggunakan Instagram ataupun mengunggah sesuatu di Instagram Stories, memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan interaksi sosial sehingga sejauh apapun interaksi yang terjalin tentu saja itu bukan permasalahan bagi para informan, karena memang tujuan dari adanya media sosial mereka adalah untuk terjalinnya interaksi sosial.

Hiburan

Instagram Stories sebagai hiburan dapat di gambarkan bahwa Instagram Stories digunakan sebagai media hiburan dengan fitur-fitur yang terdapat pada Instagram seperti fitur mengunggah foto maupun video, di sisi lain sebagai pengguna juga dapat melihat unggahan-unggahan orang lain yang menarik

bagi para informan. Melihat dari frekuensi para informan dalam menggunakan aplikasi Instagram tentu saja kegunaan Instagram menjadi salah satu media sosial yang memiliki daya hiburan yang cukup tinggi, seperti informan nisa dan romaito yang menghabiskan waktu kisaran 7-10 jam menggunakan aplikasi Instagram dalam sehari.

Salah satu alasan para informan menggunakan Instagram adalah sebagai media hiburan bagi seluruh informan mereka mengatakan mengatakan bahwa mereka menggunakan Instagram dengan sebagian besar tujuan memang untuk media penghibur diri. Dilihat dari hasil wawancara informan mereka tetap menggunakan Instagram setiap harinya dengan frekuensi waktu 2-3 jam per harinya.

Makanya bisa di katakana bahwa penggunaan Instagram bagi para informan terbesar sejauh ini adalah sebagai media hiburan, para informan mengatakan bahwa mereka bebas mengekspresikan dan mengunggah apapun yang mereka mau dan anggap sebagai hal yang menghibur sejauh hal yang mereka unggah adalah hal yang positif dan tidak merugikan diri mereka sendiri

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi para informan sejauh apapun unggahan mereka yang bersangkutan dengan kehidupan pribadi ataupun hanya sekedar kehidupan sehari-hari mereka tidak memiliki masalah sejauh unggahan mereka tidak merusak citra dan pandangan orang lain terhadap mereka berdasarkan dari unggahan Instagram Stories mereka, walaupun lebih banyak informan yang cenderung memilih untuk tidak menjadikan kehidupan pribadinya menjadi konsumsi public tetapi mereka tetap menggunakan fungsi dari teori uses and gratification yaitu informasi, identitas pribadi, interaksi sosial dan hiburan karena jika di lihat kembali mereka menggunakan Instagram stories berdasarkan motif-motif penggunaan media yang mereka lakukan adalah untuk mendapatkan citra yang positif dan tidak

merusak pandangan orang lain terhadap mereka.

Dalam penggunaa teori uses and gratification di jelaskan bahwa khalayak menggunakan dan memilih media untuk memenuhi kepuasan yang mereka tetapkan dan jika di jabarkan disini bisa di katakana bahwa para informan memilih menggunakan Instagram Stories sebagai media yang mereka pilih ataupun media yang mereka gunakan, sedangkan untuk kepuasan yang ingin mereka dapatkan adalah dimana mereka tetap bisa mencapai motif dalam menggunakan media Instagram Stories ini yaitu mendapatkan informasi, berbagi tentang identitas diri, melakukan interaksi sosial dengan skala yang luas dan efisien dan menjadikan Instagram Stories sebagai hiburan dengan fitur-fitur yang di sediakan, sedangkan dari itu walaupun mereka dapat mencapai motif dari penggunaan Instagram Stories mereka juga dapat mempertahankan citra ataupun dapat membangun citra diri mereka.

Saran

Berdasarkan paparan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin kedepannya dapat di jadikan perbaikan :

Diharapkan bagi para mahasiswa untuk tetap mengunggah sesuatu yang bersifat positif dan tidak merugikan orang lain. Adapun untuk sifat terbuka juga dapat dilakukan oleh para mahasiswa tetapi harus tetap terarah dan tidak merugikan diri sendiri tentunya. Dalam melakukan self disclosure baiknya untuk tetap tidak terlalu mengekspos kehidupan sehari-hari yang sekiranya dapat menimbulkan kesempatan-kesempatan bagi orang-orang yang ingin melakukan tindak kejahatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, M. d. (2014). Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: Dapur Buku .
- Ardianto, E. (2011). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama.

- Danaher P.J., W. d. (2003). A Comparison of Online and Offline Consumer Brand Loyalty, Marketing Science. Horton, Paul B dan Chestern L Hunt. (1996). Sosiologi Jilid 2 (edisi 6) . Jakarta: Erlangga .
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Dr. Humaizi, M. (2018). Uses and Gratifications Theory . Medan .
- Griffin, E. (2019). A First Look at Communication Theory. 10 th Edition. boston: McGraw-Hill.
- Kriyanto, R. (2008). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, N. K. (2014). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI; Konsep dan Teori Dasar. Yogyakarta: GRAHA ILMU .
- Mahmud, Y. (2011). Tafsir Quran Karim. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif . surakarta: cakra books.
- Nurudin. (2007). Pengantar KOMunikasi Massa. Jakarta .
- Jurnal:
- Azis, M. R. (2021). Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial . Jurnal Teknologi Dan Infomasi Bisnis.
- Endang Pratiwi Kurniawan, I. B. (2021). Pengungkapan Diri Di Situs Media Sosial Youtube. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi .
- Hans Karunia, N. A. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses And Gratification. Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis .
- Farida, R. D. (2019). Pengungkapan Diri Pada Instastory. JURNAL STUDI KOMUNIKASI .
- yUSUF, a. m. (2014). metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan. Padang: K E C A N A .
- Febyantari, R. (2019). Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal Ilmu Komunikasi Mediakom .
- Puspita, Y. (2015). Pemanfaatan New Media Dalam Memudahkan Komunikasi Dan Transaksi Pelacur Gay. Jurnal Pekommas.
- Sari, M. P. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau. Jom Fisip.
- Website :
- Rizaty, M. A. (2021, 8 3). <https://databoks.katadata.co.id/>. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>
- Sendari, A. A. (2019, Maret 01). www.liputan6.com. Retrieved from LIPUTAN6: <https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>